



**Takhrij and Syarah Hadith of Agrotechnology  
Agriculture in Life**

**Takhrij dan Syarah Hadis Agroteknologi  
Pertanian di Kehidupan**

**Mona Miranda<sup>1</sup>, Wahyudin Darmalaksana<sup>2</sup>, Reza Pahlevi Dalimunthe<sup>3</sup>,  
Salamat Ginandjar<sup>4</sup>**

<sup>1,4</sup>Department of Agrotechnology, Faculty of Science and Technology,  
UIN Sunan Gunung Djati Bandung

<sup>2,3</sup>Hadith Science Department, Faculty of Ushuluddin,  
UIN Sunan Gunung Djati Bandung

[18monamiranda@gmail.com](mailto:18monamiranda@gmail.com)

***Abstract***

*This study aims to discuss the hadith with regard to agrotechnology. This research method is a qualitative type through literature and field studies with the takhrij and sharah hadith approaches. The results and discussion of this research show that the miracle that cannot be forgotten in life, about how humans can live and the foundation of humans can survive is because of food and agriculture. The conclusion of this agriculture is that everyone can farm regardless of the background of the people because agriculture is important for life. This study recommends a policy consideration.*

*Keywords: Agrotechnology, Hadith, Syarah, Takhrij*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan membahas hadis berkenaan dengan agroteknologi. Metode penelitian ini merupakan jenis kualitatif melalui studi pustaka dan studi lapangan dengan pendekatan *takhrij* dan *syarah* hadis. Hasil dan pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa keajaiban yang tidak bisa dilupakan dalam hidup, tentang bagaimana manusia bisa hidup dan tumpuan manusia bisa bertahan hidup adalah karena pangan dan pertanian. Kesimpulan pertanian ini adalah semua orang bisa bertani tanpa pandang latar belakang kaum karena pertanian adalah penting untuk kehidupan. Penelitian ini merekomendasikan untuk menjadi pertimbangan kebijakan.

*Kata Kunci: Agroteknologi, Hadis, Syarah, Takhrij*

## Pendahuluan

Pertanian dalam pengertian yang luas yaitu kegiatan manusia untuk memperoleh hasil yang berasal dari tumbuh-tumbuhan dan atau hewan yang pada mulanya dicapai dengan jalan sengaja menyempurnakan segala kemungkinan yang telah diberikan oleh alam guna mengembangbiakkan tumbuhan dan atau hewan tersebut (Van Aarsten,1953). Salah satu faktor keberhasilan penanaman dipengaruhi oleh bagaimana cara pemilik melakukan perawatan untuk tanamannya. Perawatan dilakukan untuk memastikan sirkulasi atau penyiraman air nutrisi tersebut diberikan sesuai waktunya dalam jumlah yang cukup (Prayitno, Muttaqin, & Syauqy, 2017). Sektor pertanian merupakan sumber kehidupan manusia dan juga sektor yang menjanjikan bagi perekonomian Indonesia. Pertanian salah satu pilar bagi kehidupan bangsa. Bertani adalah pekerjaan yang mulia, selain untuk kehidupannya sendiri, juga penting bagi kelestarian alam dan makhluk hidup lainnya (Mewa Ariani, 2010).

Terdapat hadis Nabi Saw. berkenaan dengan bercocok tanam pada Hadis Bukhari Nomor 2177:

بَابُ حَدِيثِ مُحَمَّدِ بْنِ سِنَانَ حَدَّثَنَا فُلَيْحٌ حَدَّثَنَا هَلَالٌ ح وَ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ حَدَّثَنَا فُلَيْحٌ عَنْ هَلَالِ بْنِ عَلِيٍّ عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَوْمًا يُحَدِّثُ وَعِنْدَهُ رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ الْبَادِيَةِ أَنَّ رَجُلًا مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ اسْتَأْذَنَ رَبَّهُ فِي الزَّرْعِ فَقَالَ لَهُ أَلَسْتَ فِيمَا شِئْتَ قَالَ بَلَىٰ وَلَكِنِّي أَحْبَبْتُ أَنْ أَزْرَعَ قَالَ فَبَدَرَ فَبَادَرَ الطَّرْفَ نَبَاتُهُ وَاسْتَوَاوَهُ وَاسْتَحْصَاهُ فَكَانَ أَمْثَالَ الْجِبَالِ فَيَقُولُ اللَّهُ ذُنُوكَ يَا ابْنَ آدَمَ فَإِنَّهُ لَا يَشْبَعُكَ شَيْءٌ فَقَالَ الْأَعْرَابِيُّ وَاللَّهِ لَا تَجِدُهُ إِلَّا قَرَشِيًّا أَوْ أَنْصَارِيًّا فَإِنَّهُمْ أَصْحَابُ زَرْعٍ وَأَمَّا نَحْنُ فَلَسْنَا بِأَصْحَابِ زَرْعٍ فَضَحِكَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Bukankah kamu bebas melakukan apa saja yg kamu mau? Orang itu berkata: Benar, tapi aku suka bercocok tanam. Beliau berkata: Maka orang itu bersegera menanam benih sehingga tumbuh berkembang dgn sangat banyak hingga ketika panen hasilnya sebanyak gunung. Maka Allah berfirman: Tidak ada yg melebihi kamu wahai anak Adam. Maka laki-laki Baduy itu berkata: Demi Allah, tak akan anda temui orang seperti itu selain Kaum Quraisy & Anshar karena mereka para petani sedangkan kami bukanlah petani. Maka Nabi tertawa [HR. Bukhari No. 2177].

Berdasarkan paparan di atas, formula penelitian disusun, yaitu rumusan masalah, pertanyaan penelitian, dan tujuan penelitian (Darmalaksana, 2020). Rumusan masalah penelitian ini adalah terdapat hadis Nabi Saw. tentang agroteknologi. Pertanyaan penelitian ini ialah bagaimana hadis Nabi Saw. tentang agroteknologi. Tujuan penelitian ini yakni membahas hadis Nabi Saw. tentang agroteknologi.

### Metode Penelitian

Metode penelitian ini merupakan jenis kualitatif melalui studi pustaka dan studi lapangan (Darmalaksana, 2020). Sedangkan pendekatan penelitian ini menerapkan *takhrij* dan *syarah* hadis (Soetari, Syarah dan Kritik Hadis dengan Metode Tahrij: Teori dan Aplikasi, 2015). Adapun interpretasi penelitian ini digunakan analisis agroteknologi (Chaidir, 2015). Secara umum, ada dua tahap penelitian tentang hadis, yaitu *takhrij* dan *syarah*. *Takhrij* adalah proses mengeluarkan hadis dari kitab hadis untuk diteliti kesahihannya, sedang *syarah* ialah penjelasan teks hadis dengan analisis yang relevan (Darmalaksana, 2020), dalam hal ini analisis agroteknologi (Chaidir, Yuliani, & Qurrohman, 2016).

### Hasil dan Pembahasan

Mula-mula dilakukan pencarian melalui aplikasi hadis hingga diemukan hadis pada Kitab Sahih Bukhari Nomor 2177 sebagaimana dipaparkan terdahulu.

Tabel 1. Daftar Rawi Sanad

No.	Rawi Sanad	Lahir/Wafat		Negeri	Kunyah	Komentar Ulama		Kalangan
		L	W			-	+	
1	Anas Bin Malik		91H	Bashrah	Abu Hamzah		Shahabat	Shahabat
2	Hammad		167H	Bashrah	Abu Salamah		-Tsiqah -Tsiqah -Tsiqah -Tsiqah	Tabi'ut Tabi'in Kalangan Petengahan
3	Hasyam Bin Zaid			Bashrah			-Tsiqah -Salihul hadis	Tabi'in(Tidak jumpa sahabat)
4	Bahz		197H	Bashrah	Abu Al-Ashwad		-Tsiqah -Imam Shaduq Tsiqah -Tsiqah -Tsiqah -Tsiqah Tsabat -Hujjah Disebutkan dalam 'Ats tsiqat	Tabi'ut Tabi'in Kalangan Biasa
5	Imam Al-Ahmad	164H	241H	Bagdad	Ahmad		Imam Hadis	Tabi'in

Tabel 1 menggambarkan transmisi hadis sejak periwayat pertama sampai periwayat terakhir. Periwayat pertama adalah kalangan Sahabat sebagai pihak pertama dalam penyampaian hadis, sedangkan periwayat terakhir adalah ulama penghimpun hadis ke dalam suatu kitab (Soetari, Ilmu Hadits, 1994). Hadis dinyatakan valid bila periwayat bernilai positif menurut komentar ulama serta transmisi bersambung menurut tahun kelahiran periwayat (Darmalaksana, Prosiding Proses Bisnis Validitas Hadis untuk Perancangan Aplikasi Metode Tahrij, 2020). Jika teks hadis, menurut akal sehat dan tidak bertentangan dengan al-Qur'an, maka hadis dikategorikan sebagai amal yang menurut ulama tidak membutuhkan validitas pengujian (Darmalaksana, 2018). Syarah hadis telah dilakukan para ulama sejak zaman klasik dengan berbagai pendekatan (Darmalaksana, 2020). Termasuk hadis dapat melalui pendekatan agroteknologi (Pramanik, Istiqomah, & Chaidir, 2016). Dewasa ini, hadis mulai memasak dengan berbagai pendekatan mutakhir (Darmalaksana, 2020).

Pertanian salah satu pilar bagi kehidupan bangsa. Bertani adalah pekerjaan yang mulia, selain untuk kehidupannya sendiri, juga penting bagi kelestarian alam dan makhluk hidup lainnya. Petani sebenarnya manusia yang kaya karena bisa memberikan banyak hal yang bermanfaat bagi manusia dan alam. Menjadi petani adalah membanggakan dan ladang amal untuk kehidupan nantinya (Mewa Ariani, 2010). Bercocok tanam sangat bermanfaat bagi masyarakat sebab pertumbuhan penduduk semakin besar sehingga kebutuhan akan makanan juga bertambah, sementara luas lahan pertanian semakin berkurang. Selain dapat menyuplai kebutuhan konsumsi di rumah, bercocok tanam dalam skala luas dapat membantu perekonomian keluarga dengan cara menjual hasilnya (Tanti, 2017).

### **Kesimpulan**

Pertanian adalah keajaiban yang tidak bisa dilupakan dalam hidup, tentang bagaimana bisa manusia hidup, tumpuan manusia bisa bertahan hidup adalah karena pangan dan pertanian adalah dasar dari pangan itu sendiri. Pertanian sudah dibahas di berbagai hadis-hadis yang sudah diriwayatkan yang menyatakan bahwa semua orang bisa bertani tanpa pandang latar belakang kaum karena pertanian adalah penting untuk kehidupan. Diharapkan penelitian ini memiliki implikasi kemanfaatan bagi pengguna hasil penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan sehingga diperlukan penelitian lebih mendalam tentang takhrij dan syarah hadis agroteknologi. Penelitian ini merekomendasikan untuk menjadi pertimbangan kebijakan.

## Referensi

- Chaidir, L. (2015). Identifikasi, dan perbanyak tanaman ciplukan (*Physalis angulata*) dengan menggunakan metode generatif dan vegetatif. *Jurnal Ilmu Pertanian*, 82-90.
- Chaidir, L., Yuliani, & Qurrohman, B. F. (2016). Eksplorasi dan Karakterisasi Tanaman Genjer (*Limnocharis flava* (L.) Buch) di Kabupaten Pangandaran berdasarkan Karakter Morfologi dan Agronomi. *Jurnal Agro*, 53-66.
- Darmalaksana, W. (2020). Formula Penelitian Pengalaman Kelas Menulis. *Kelas Menulis UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Darmalaksana, W. (2020). Penelitian Metode Syarah Hadis Pendekatan Kontemporer: Sebuah Panduan Skripsi, Tesis, dan Disertasi. *Diroyah: Jurnal Studi Ilmu Hadis*, 59-68.
- Darmalaksana, W. (2020). Prosiding Proses Bisnis Validitas Hadis untuk Perancangan Aplikasi Metode Tahrij. *Jurnal Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1-7.
- Istiqomah, S. (2006). Menanam Hidroponik. *Geneca Exact*, 10-45.
- Lingga, P. (1984). Hidroponik bercocok tanam tanpa tanah. *Niaga Swadaya*, 1.
- Muin, M. (2013). Pemahaman Komprehensif Hadis Melalui Asbab Al-Wurud. *Jurnal Addin*, 291-305.
- Pramanik, D., Istiqomah, N., & Chaidir, L. (2016). Studi Tingkat Ploidi pada Lili (*Lilium* sp.) Hasil Kultur Antera Melalui Penghitungan Jumlah Kloroplas dan Kromosom. *Jurnal AGRO*, 34-42.
- Prayitno, W. A., Muttaqin, A., & Syauqy, D. (2017). Sistem Monitoring Suhu, Kelembaban, Dan Pengenendali Penyiraman Tanaman Hidroponik Menggunakan Blynk Android. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Kumputere-ISSN 2548, 964X*.
- Soetari, E. (1994). *Ilmu Hadis*. Bandung: Amal Bakti Press.
- Soetari, E. (2015). *Syarah dan Kritik Hadis dengan Metode Tahrij: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Yayasan Amal Bakti Gombang Layang.
- Subhan, S. (2011). Hadis Kontekstual: Suatu Kritik Matan Hadis. *Mazahib*.
- Unknow. (2016, Juni 23). *Hadits Pertanian*. Retrieved Oktober 10, 2020, from <http://romisibuak.blogspot.com/2016/06/hadits-pertanian.html>